REVITALISASI SYAIR MO'ODULELE

DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TOBU HUKAEA-LAEYA, TAMAN NASIONAL RAWA AOPA SULAWESI TENGGARA

- R ahmat Sewa Suraya
- Zulfa,
- Salniwati
- Wa Ode Sifatu
- Heksa Biopsi Puji Hastuti
- Muhamad Chairul Basrun Umanailo
- Ilva Yunita
- La Ode Rahmat Hidayat
- Surahman
- Yani

ISBN 978-623-5299-40-2

BUKU AJAR:

Revitalisasi Syair *Mo'odulele* Dalam Membentuk Pendidikan Pola Hidup Bersih dan Sehat di *Tobu* Hukaea-Laeya, Taman Nasional Rawa Aopa Sulawesi Tenggara

Rahmat Sewa Suraya, Zulfa, Salniwati, Wa Ode Sifatu, Heksa Biopsi Puji Hastuti, Muhamad Chairul Basrun Umanailo, Ilva Yunita, La Ode Rahmat Hidayat,
Surahman, Yani

PENERBIT
CV. HAQI PARADISE
MEDIATAMA

BUKU AJAR: Revitalisasi Syair *Mo'odulele* Dalam Membentuk Pendidikan Pola Hidup Bersih dan Sehat di *Tobu* Hukaea-Laeya, Taman Nasional Rawa Aopa Sulawesi Tenggara

Rahmat Sewa Suraya, Zulfa, Salniwati, Wa Ode Sifatu, Heksa Biopsi Puji Hastuti, Muhamad Chairul Basrun Umanailo, Ilva Yunita, La Ode Rahmat Hidayat, Surahman, Yani

ISBN: 978-623-5299-40-2

Editor:
Hariz

Foto:
Zulfa

Desain Sampul :
Rahmat Hidayat

Ilustrasi Dalam:
Yani

Tata Layout:
Cv. Haqi Paradise Mediatama

Penerbit:
Cv. Haqi Paradise Mediatama

Kantor Pusat:
Jl. Bundo Kanduang No 1 Padang *Phonecell*/Telp: 085365372924/ (0751) 7053731. Email: hrzm2f @gmail.com
Cetakan Pertama,2024

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada kami untuk menyusun buku ini. "Bahasa Lokal dalam Syair Mo'odulele dalam Membentuk Pendidikan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Tobu Hukaea-Laeya, Taman Nasional Rawa Aopa, Sulawesi Tenggara Indonesia" hadir sebagai upaya untuk mengeksplorasi dan mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam syair Mo'odulele.

Dalam era modern ini, perhatian terhadap kesehatan dan kebersihan menjadi semakin penting, dan pendidikan yang efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Syair Mo'odulele, dengan kekayaan bahasa lokalnya, bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang mengajarkan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat.

Buku ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana budaya dan bahasa lokal dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain itu, kami berharap buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat, akademisi, dan para penggiat lingkungan untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya yang ada.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini, termasuk para peneliti, penggiat budaya, dan masyarakat di Tobu Hukaea-Laeya yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Semoga karya ini bermanfaat dan dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat, serta melestarikan nilai-nilai luhur yang ada dalam budaya kita.

Selamat membaca!

[Tim Penulis]
[Kendari, 10 Oktober 2024]

BAB I
PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Bahasa lokal memiliki peran penting dalam menjaga warisan budaya dan identitas suatu daerah. Di Tobu Hukaea-Laeya, Taman Nasional Rawa Aopa, Sulawesi Tenggara, syair Mo'odulele tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi budaya, tetapi juga sebagai alat pendidikan untuk membentuk pola hidup bersih dan sehat di masyarakat. Buku ini akan membahas bagaimana syair Mo'odulele mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Syair Mo'odulele adalah bentuk puisi tradisional yang mengandung pesan moral dan nasihat yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam konteks pendidikan pola hidup bersih dan sehat, syair ini menyampaikan ajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan diri. Melalui lirik-lirik yang mudah diingat dan melodi yang harmonis, syair ini mampu menyentuh hati pendengar dan membangkitkan kesadaran akan pentingnya kebersihan.

Salah satu fokus utama dalam syair Mo'odulele adalah pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam budaya

lokal, terdapat ajaran bahwa lingkungan yang bersih akan mendatangkan kesehatan dan kesejahteraan. Syair-syair ini mengajak masyarakat untuk membersihkan tempat tinggal, sumber air, dan area publik. Dengan memanfaatkan bahasa lokal yang akrab di telinga, pesan ini dapat disampaikan dengan lebih efektif dan mendalam.

Selain kebersihan lingkungan, syair Mo'odulele juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan pribadi. Melalui penggambaran gaya hidup sehat, seperti pola makan yang baik dan aktivitas fisik, syair ini mendorong individu untuk mengadopsi perilaku yang mendukung kesehatan. Misalnya, mengonsumsi makanan lokal yang bergizi dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat merugikan kesehatan.

Penggunaan bahasa lokal dalam syair Mo'odulele memperkuat ikatan emosional antara masyarakat dan pesan yang disampaikan. Bahasa yang digunakan bukan hanya mudah dipahami, tetapi juga menyentuh aspek kultural yang sangat penting bagi masyarakat Tobu Hukaea-Laeya. Dengan demikian, pendidikan yang disampaikan melalui syair ini menjadi lebih relevan dan mudah diterima oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Hukaea-Laeya adalah salah satu daerah local yang ada di Sulawesi Tenggara, tetapi seolah memasuki sebuah dunia tradisional yang terperangkap dalam kehidupan modern. Sampah produk modern bertebaran di sana-sini sebagai penanda kekinian, sedangkan kehidupan tradisional warga, yang terikat janji untuk senantiasa menjunjung kearifan leluhur dalam menjaga kelestarian lingkungan menjadi ciri ketradisionalannya.

Gaya hidup sebuah kelompok masyarakat secara khas menumbuhkan perilaku tertentu, termasuk dalam hal perilaku hidup sehat. Aspek kesehatan sangat terkait dengan gaya hidup lokal. Pemanfaatan budaya lokal sebagai media penyadaran berperilaku hidup sehat telah dilakukan di beberapa daerah, misalnya di Bali[1].

Tobu Hukaea-Laeya terletak di Kabupaten Bombana, tepatnya di perbatasan antara Kabupaten Konawe Selatan dan Kabupaten Bombana. *Tobu* ini berada di pedalaman padang savana yang diselingi hutan tropis. Pada tahun 1990, padang savana dan hutan yang di dalamnya terdapat beberapa pemukiman warga, termasuk *Tobu* Hukaea-Laeya, dikukuhkan sebagai kawasan yang berfungsi sebagai wilayah konservasi Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai

(TNRAW) melalui SKMenteri Kehutanan Nomor 756/Kpts-II/1990 Tggal 17 Desember 1990.

Pada dasarnya, warga *tobu* Hukaea-Laeya tidak menutup diri dari peradaban luar. Mereka tidak menabukan diri untuk mengonsumsi produk budaya modern, mulai dari produk rumah tangga berkemasan, produk teknologi informasi, hingga kendaraan bermotor. Sampah produk budaya modern yang umumnya berdampak mencemari lingkungan turut mewarnai dinamika

Tobu Hukaea Laeya yang terletak jauh di pedalaman savana Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. Di satu sisi, mereka dituntut untuk tetap mempertahankan tradisi dan menjunjung kearifan budayanya. Namun, di sisi lain, ketidaktahuan atau ketidakpedulian terhadap aspek kebersihan lingkungan dalam mendukung terciptanya lingkungan yang bersih.

Latar belakang kehidupan di *Tobu* Hukaea-Laeya, seyogyanya diserukan kepada mereka untuk tetap menjaga komitmennya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih akan berdampak pada kesehatan *tobu,* tidak hanya kesehatan atas nama warga. Namun, apriori warga terhadap pemerintah menyebabkan program

pemerintah menjadi kurang efektif. Perlu cara yang lebih halus untuk menggugah pemahaman dan kesadaran mengenai pola hidup sehat, dengan kembali menghidupkan sastra lisan *mo'odulele.* Nyanyian rakyat yang semakin meredup eksistensinya ini dapat ditawarkan sebagai media penyampai pesan ini. Bagaimanakah Bahasa local dalam syair *mo'odulele* sebagai strategi lokal dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat bagi warga serta dampaknya bagi lingkungan *tobu* Hukaea-Laeya, Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai?

BAB II
REVITALISASI SYAIR MO'ODULELE

REVITALISASI

Apa itu revitalisasi ?

Reivitalisasi adalah proses pemulihan, peremajaan, atau pengaktifan kembali suatu hal yang telah mengalami penurunan atau kehilangan nilai. Konsep ini sering digunakan dalam konteks berbagai bidang,

seperti:

1. Kebudayaan: Memulihkan tradisi, seni, atau warisan budaya yang terancam punah agar tetap relevan dan dihargai oleh generasi mendatang.
2. Ekonomi: Meningkatkan kembali suatu daerah atau sektor ekonomi yang mengalami stagnasi atau penurunan melalui pengembangan infrastruktur, investasi, dan inovasi.
3. Lingkungan: Mengembalikan fungsi ekosistem yang telah rusak atau terdegradasi melalui program restorasi dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.
4. Urban: Menghidupkan kembali kawasan perkotaan

yang terabaikan melalui perbaikan fisik, sosial, dan ekonomi.

Revitalisasi bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas, dan memastikan keberlanjutan suatu entitas atau aspek yang ingin dipulihkan.

Berikut adalah beberapa pandangan para ahli mengenai konsep revitalisasi dalam berbagai konteks:

1. Revitalisasi Budaya

Clifford Geertz: Dalam karya-karyanya, Geertz menekankan pentingnya memahami budaya sebagai sistem makna yang hidup. Revitalisasi budaya adalah proses di mana masyarakat berusaha untuk menghidupkan kembali praktik dan tradisi yang mungkin terancam punah, dengan tujuan untuk menjaga identitas budaya mereka.

2. Revitalisasi Ekonomi

Michael Porter: Dalam teorinya tentang daya saing daerah, Porter mengungkapkan bahwa revitalisasi ekonomi melibatkan pengembangan industri yang dapat meningkatkan daya saing suatu wilayah. Revitalisasi harus mencakup inovasi dan pengembangan sumber daya lokal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

3. Revitalisasi Lingkungan

Richard Louv: Dalam bukunya *Last Child in the Woods*, Louv menekankan pentingnya menghubungkan kembali manusia dengan alam. Revitalisasi lingkungan melibatkan pemulihan habitat dan ekosistem, serta mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan melestarikan lingkungan mereka.

4. Revitalisasi Perkotaan

Jane Jacobs: Sebagai seorang aktivis perkotaan, Jacobs berpendapat bahwa revitalisasi kota harus melibatkan partisipasi komunitas dan perhatian terhadap dinamika sosial. Ia menekankan pentingnya menciptakan ruang publik yang ramah dan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup warga kota.

5. Revitalisasi Pendidikan

Paulo Freire: Freire berfokus pada pendidikan sebagai alat untuk pembebasan dan perubahan sosial. Revitalisasi pendidikan, menurutnya, harus melibatkan dialog kritis dan pengembangan kesadaran sosial, sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan individu dan komunitas.

6. Revitalisasi Sosial

Robert Putnam: Dalam bukunya *Bowling Alone*, Putnam menjelaskan tentang penurunan ikatan sosial di masyarakat modern. Ia berargumen bahwa revitalisasi sosial penting untuk membangun kembali jaringan sosial dan meningkatkan kepercayaan di antara anggota komunitas.

7. Revitalisasi Spiritual

Thomas Berry: Sebagai seorang ekologis, Berry menyatakan bahwa revitalisasi spiritual dan hubungan manusia dengan alam sangat penting. Ia mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang tanggung jawab kita terhadap planet ini, yang dapat menjadi dasar untuk revitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Jadi revitalisasi adalah konsep yang luas dan multifaset, dan pandangan para ahli menunjukkan bahwa proses ini melibatkan aspek budaya, ekonomi, lingkungan, sosial, pendidikan, dan spiritual. Buku ini menggunakan revitalisasi budaya untuk mengkaji penelitian tentang **Revitalisasi Syair *Mo'odulele* Dalam Membentuk Pendidikan Pola Hidup Bersih dan Sehat di *Tobu* Hukaea-Laeya, Taman Nasional Rawa Aopa Sulawesi Tenggara**. Revitalisasi budaya ini memiliki perspektif

memberikan wawasan penting tentang bagaimana masyarakat dapat menghidupkan kembali dan memperkuat nilai-nilai serta sumber daya mereka untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

SYAIR MO'ODULELE

Syair Mo'odulele merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang kaya akan nilai-nilai budaya dan pendidikan di Sulawesi Tenggara. Dalam konteks pendidikan pola hidup bersih dan sehat di Tobu Hukaea-Laeya, syair ini berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan sosial kepada masyarakat.

Salah satu Contoh Syair Mo'odulele

Dari hutan ke sungai, mari jaga alam kita,
Jangan buang sampah sembarangan, lindungi sumber air yang ada.
Dalam bersih dan sehat, kita temukan makna,
Jaga kebersihan, hidup pun terasa nyaman dan bahagia.

Tanah subur, pohon rindang, tempat kita hidup,
Bersama kita tanam, sayur dan buah, agar tetap

lestari.
Dengan tangan bersih, kita panen hasil yang berlipat,
Menjaga kesehatan, itulah kunci hidup berbahagia.

Analisis Syair Mo'odulele berisi pesan-pesan sebagai berikut:
1. Pesan Moral: Syair ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi. Melalui lirik yang mudah diingat, masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam menjaga alam.
2. Pendidikan Berbasis Budaya: Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal, syair ini berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif untuk generasi muda. Melalui tradisi lisan, anak-anak dapat memahami pentingnya pola hidup bersih dan sehat.
3. Keterlibatan Komunitas: Syair ini juga mengajak seluruh anggota masyarakat untuk berkolaborasi dalam menjaga lingkungan. Dengan semangat gotong royong, mereka dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Jadi Syair Mo'odulele dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk pendidikan pola hidup bersih dan sehat di Tobu Hukaea-Laeya, Taman Nasional Rawa Aopa.

Dengan mengedepankan nilai-nilai budaya dan moral, syair ini tidak hanya mengedukasi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Revitalisasi Syair Mo'odulele

Revitalisasi Syair Mo'odulele merupakan upaya untuk menghidupkan kembali dan memperkuat peran syair tradisional ini dalam konteks pendidikan dan budaya masyarakat, khususnya di wilayah Tobu Hukaea-Laeya, Taman Nasional Rawa Aopa, Sulawesi Tenggara. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam revitalisasi syair ini:

1. Pengajaran Nilai Budaya

- Revitalisasi bertujuan untuk menyampaikan dan mengajarkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Syair Mo'odulele kepada generasi muda. Hal ini penting agar anak-anak memahami dan menghargai warisan budaya mereka

2. Kampanye Kebersihan dan Kesehatan

- Syair ini dapat digunakan sebagai media dalam kampanye tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Dengan

menyampaikan pesan melalui syair, masyarakat akan lebih mudah mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pelatihan dan Workshop

- Mengadakan pelatihan dan workshop bagi masyarakat, terutama anak-anak, tentang cara mengolah dan menyampaikan syair ini. Melalui kegiatan ini, mereka dapat belajar cara menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan interaktif.

4. Pertunjukan Seni

- Mengorganisir pertunjukan seni yang melibatkan Syair Mo'odulele sebagai bagian dari acara budaya. Pertunjukan ini dapat menarik perhatian masyarakat dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal.

5. Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan

- Memasukkan Syair Mo'odulele ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah lokal. Dengan demikian, syair ini akan diajarkan secara resmi, membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

6. Dokumentasi dan Publikasi

- Melakukan dokumentasi terhadap berbagai versi Syair

Mo'odulele dan publikasi dalam bentuk buku atau media digital. Ini akan memastikan bahwa syair tersebut tetap dapat diakses dan dipelajari oleh generasi mendatang.

Jadi Revitalisasi Syair Mo'odulele bertujuan untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya sambil mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Melalui berbagai upaya ini, diharapkan syair ini akan terus hidup dan berkontribusi pada pembentukan identitas budaya yang kuat serta meningkatkan kesadaran lingkungan di komunitas Tobu Hukaea-Laeya.

BAB III
METODE PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Pendekatan Etnografi Sastra[2] digunakan sebagai langkah awal dalam mendeskripsikan syair modulele. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplor syair modulele sebagai strategi lokal dalam mengelola lingkungan untuk mewujudkan pola hidup sehat pada masyarakat di *Tobu* Hukaea-Laeya. Peneliti dalam hal ini akan terlibat langsung menjadi bagian dari obyek penelitian untuk menjelaskan bagaimana masyarakat dapat memahami dan mengelolah lingkungan alam dan sosial untuk hidup bersih dan sehat secara bersama-sama.

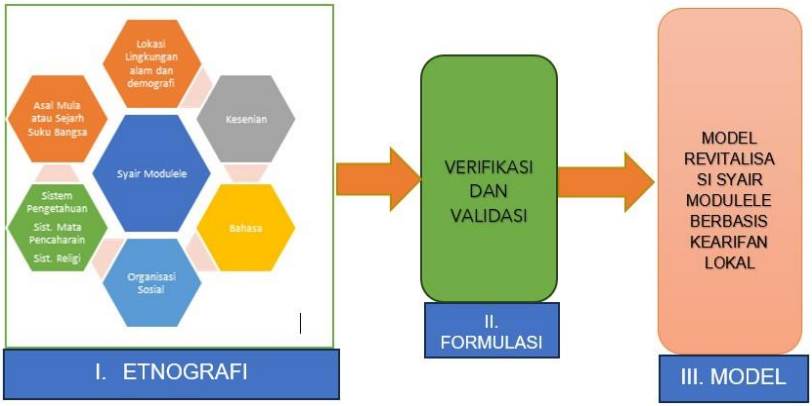

Gambar 1. Skema Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendeskripsian terhadap bentuk revitaliasi akan dilakukan melalui 12 tahapan mengikuti pandangan Spradley[3]dengan menetapkan informan, melakukan wawancara, membuat catatan etnografis, mengajukan pertanyaan deskriptif, melakukan analisis etnografis, membuat analysis domain, mengajukan pertanyaan structural, membuat analisis etnografis, membuat analisis taksononomik, mengajukan pertanyaan kontras, dilanjutkan analisis komponensial, menemukan nilai budaya, dan menyusun laporan etnografi. Laporan etnografi itu nantinya akan menjadi dasar dalam penyusunan bentuk revitalisasi yang selanjutnya dilakukan verifikasi dan validasi sebelum ditetapkan menjadi sebuah model.

Buku ini ditujukan untuk merumuskan dan menyusul

sebuah model revitalisasi yang melibatkan masyarakat melalui kearifan lokal dalam bentuk syair modulele. Sebuah ekspresi budaya yang dianggap sangat krusial bagi suku Moronene sebagai bentuk ungkapan yang dituangkan dalam syair-syair sastra yang diwariskan secara Lisan dan diimplementasikan dalam kehidupan. Penyusunan model itu didasarkan pada realitas pola dan perilaku masyarakat ditengah perubahan zaman dan besarnya pengruh penggunaan budaya modern. Mengingat dalam beberapa tahun terakhir isu global terkait pencemaran lingkungan akibat penggunaan produk sampah modern yang dibuang sembarang dapat menyebabakan kerusakan lingkungan[4]. Model ini nantinya dapat menjadi sebuah tawaran dan solusi untuk menciptakan kebijakan dalam rangka menciptakan lingkungan yang baik serta pola hidu yang bersih dan sehat bagi masyarakat.

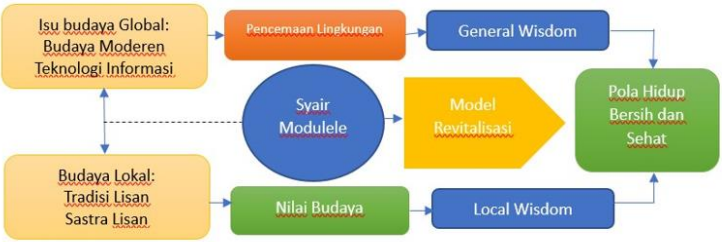

Gambar 2. Kerangka pikir dan model revitalisasi modulele

Penelitian mengenai sastra Lisan sudah banyak dijumpai saat ini. Khusunya sastra Lisan yang berkaitan dengan folklore Lisan dan Tradisi Lisan[5], [6], sastra Lisan atau folklore Lisan yang berkaitan dengan kearifan loakal[7], Sastra Lisan nilai budaya[8], serta sastra Lisan yang berkaitan dengan revitalisasi[9]. Penelitian mengenai pemanfaatan karya sastra untuk meningkatkan pola hidup sehat sudah pernah dilakukan oleh [10], yaitu penelitian mengenai persoalan pemeliharaan lingkungan hidup yang bersih dan sehat dalam puisi Indonesia modern. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa dkk. berfokus pada pembacaan makna puisi Indonesia modern yang memiliki muatan persoalan kesehatan lingkungan. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Santosa, dkk. Persamaan keduanya terletak pada isu yang diangkat, yakni pola hidup sehat, khususnya kesehatan lingkungan. Sementara itu, perbedaan keduanya terletak pada objek dan metode kajian. Puji Santosa menjadikan puisi modern yang sudah jadi sebagai objek kajian, sedangkan penelitian ini dirancang untuk mengangkat syair *mo'odulele*, satu bentuk sastra lisan yang mulai redup pada masyarakatnya, untuk kepentingan

menggugah kesadaran dan praktik hidup sehat. Melalui revitalisasi syair *mo'odulele,* diharapkan masyarakat di *Tobu* Hukaea-Laeya dapat menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan dan mewujudkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari dengan pola hidup sehat, terutama kesehatan lingkungan, sebagai sebuah kebutuhan.

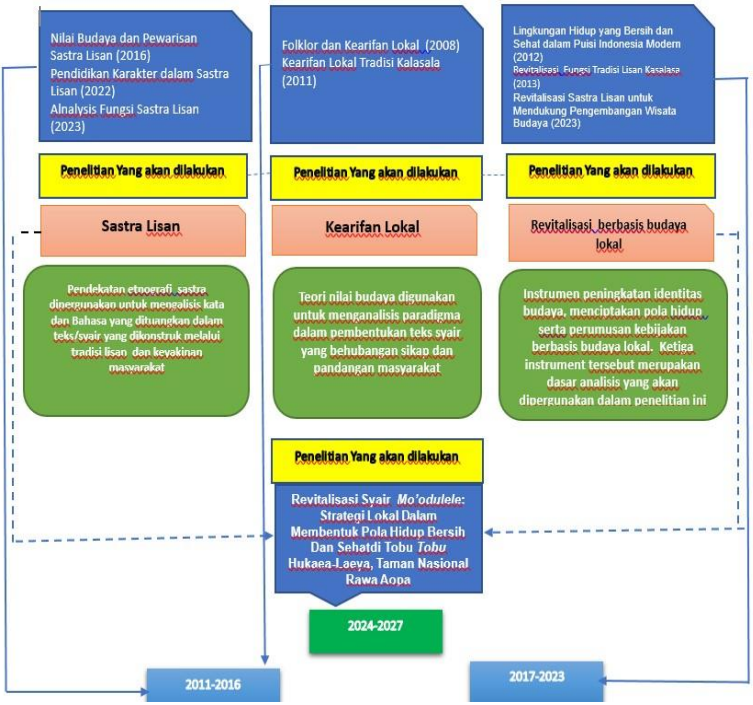

Gambar 3. State of The Art

Pada tahun 2011 tim penulis melakukan penelitian mengenai Kearifan Lokal Tradisi Kasalasa dalam Perladangan Berpindah pada Komunitas Petani Etnis Muna [11], selanjutanya pada tahun 2013 mengkaji mengenai Revitalisasi Fungsi Tradisi Kasalasa dalam Kehidupan Masyarakat Muna [12]. Pada tahun 2013 peneliti kembali melakukan penelitian terkait dengan sastra Lisan dengan menganalisis fungsi sastra Lisan Mekongga serta mengkaji nilai Pendidikan karakter di dalam sastra Lisan [5], [6]. Sastra lisan, selain berfungsi sebagai wahana seni, juga berfungsi memberikan manfaat bagi penikmatnya, sastra lisan sebagai folklor berfungsi untuk mengikat rasa persatuan kelompok, dan fungsi kedua sastra lisan menyimpan kearifan lokal (*local wisdom*), kecendikiaan tradisional (*traditional scholarly*), pesan-pesan moral, dan nilai sosial budaya [13], [14]. dalam kaitannya dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan serta membentuk pola hidup sehat sehingga model revitilasi syair Modulele menarik untuk diformulasikan.

Penulis merancang model revitalisas syair modulele masyarakat di Tobu Hukaea-Laeya melalui strategi budaya lokal untuk membentuk pola hidup bersih dan sehat. Modulele merupakan sastra Lisan masyarakat yang memilki

pesan-pesan berupa nilai budaya yang merupakan kearifan lokal masyarakat. Nilai-nilai budaya[15], [16] tersebut menarik untuk dikembangkan, tidak hanya dalam bentuk syair namun penting dikemas menjadi acuan perilaku masyarkat sebagai pedoman dalam membentuk pola hidup bersih dan sehat. Alasan utama peneliti menggunakan etnografi sastra [17] sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah karena keunikan dalam syair modulele menggambarkan seluruh aspek kehidupan masyarakat yang melingkupi tujuh unsur kebudayaan. Namun demikian, meskipun syair modulele seringkali dilantunkan pada kenyataannya masyarakat belum mengaplikasikan sepenuhnya pesan-pesan yang berisi pentingnya hidup bersih dan sehat serta memelihara lingkungan.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik purposive sampling[18], [19], dimana peneliti melakukan pilihan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan antara lain: 1) Tokoh masyarakat dan tokoh adat, 2) Tokoh Pendidik, 3) Maestro Pelantun Modulele, 4) Masyarakat yang telah dipilih berdasarkan kriteria Umur (Anak-Anak, Remaja dan Orang Tua). Distribusi Jumlah informan berdasarkan kriteria 25 orang

yang tersebar secara merata di Tobu Huakae-Laeya Taman Nasional Rawa Aopa.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti memilih triangulasi[20] sebagai instrument yang dibagi menjadi empat bagian seperti di bawah ini:

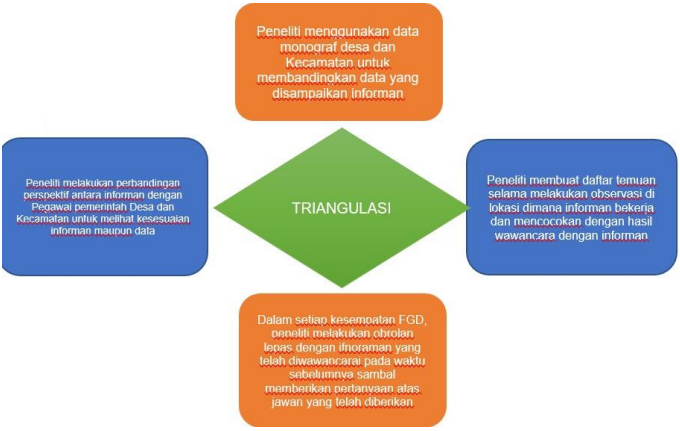

Gambar 5. Pelaksanaan Triangulasi

Pengembagan penelitian digunakan untuk menyusun model revitalisasi sastra lisan, berbasis kearifan lokal. Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa model revitalisasi sastra Lisan yang berbasis pada kearifan lokal masyarakat di Kampung tobu Huakea-Laeya. Merujuk pandangan sugiyono, Langkah-langkah yang digunakan dalam metode penelitian pengembangan [21] meliputi:

1. Melakukan pengumpulan data dengan melakukan penelitian pendahuluan terhadap syair dalam Tradisi Modulule
2. Membuat desain model revitalisasi sastra Lisan yang berbasis kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Moronene
3. Validasi melibatkan pakar budaya, sastra dan lingkusitik untuk memberikan penilainnya terhadap formulasi teks atau syair Modulele
4. Perbaikan desain dilakukan untuk meminimalisir kelemahan dalam proses validasi
5. Uji coba syair dilakukan dengan membuat simulasi melalui pembancaan serta lantunan dalam syari modulele
6. Hasil dalm uji coba tersebut menjadi dasar untuk melakukan revisi pada desain

Uji coba dilakukan terhadap desain model setelah uji produk dan revisi terhadap syair sebelum diimplentasikan secara luas sebagai bentuk model revitalisasi terhadap sastra Lisan berbasis kearfifan lokal.

Prosedur penyusunan model revitaliasi berbasis kearifan local pada masyarakat di Tobu Hukaea Leaya akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

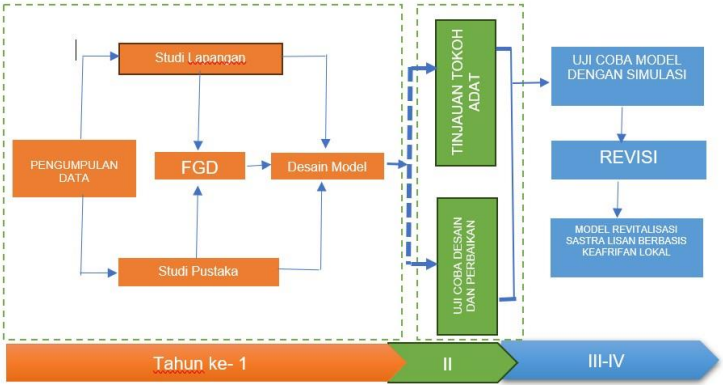

Gambar 6. Alur Penelitian

Penelitian ini dibuat berdasarkan rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya, ada 2 tahapan yang telah dilakukan pada pada tahun 2023, sehingga penelitian ini melanjutkan pada pengumpulan data lapangan yang dilakukan denagn pendekatan wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD). Dalam pelaksanaan proses penelitian sangat

dibutuhkan kejelasan tentang capaian yang ditargetkan sebagaimana pada penjelasan table berikut ini: indicator capain terbit di jurnal internasional.

Pelaksanaan pegumpulan data lapangan telah dilakukan pada masyarakat di Tobu Hukaea-Laeya, penelitian dengan mendapatkan data wawancara yang disusun dalam bentuk tabulasi hasil wawancara. Data hasil wawancara selanjutnya diolah dengan menggunakan softwere QDA Miner QDA Miner versi v6.0.11 yang merupakan produk dari Provalis Research, softwere tersebut merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data kualitatif dan kuantitatif yang membutuhkan analisis data teks, seperti wawancara, artikel, atau survei. QDA Miner memungkinkan peneliti untuk melakukan pengkodean teks, mengidentifikasi tema, menganalisis hubungan antara berbagai kategori, dan menghasilkan visualisasi data.

BAB IV

Revitalisasi Syair *Mo'odulele* Dalam Membentuk Pendidikan Pola Hidup Bersih dan Sehat di *Tobu* Hukaea-Laeya, Taman Nasional Rawa Aopa Sulawesi Tenggara

Revitalisasi Syair Mo'odulele merupakan upaya penting untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dan pendidikan yang terkandung dalam syair tersebut, terutama dalam konteks pola hidup bersih dan sehat. Di Tobu Hukaea-Laeya, yang terletak di Taman Nasional Rawa Aopa, revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Tujuan Revitalisasi

1. Menghidupkan Kembali Tradisi Lisan: Memperkenalkan kembali Syair Mo'odulele kepada generasi muda agar mereka memahami dan menghargai warisan budaya mereka.
2. Meningkatkan Kesadaran Kesehatan: Menggunakan syair sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan kebersihan dan kesehatan dengan cara yang menarik dan mudah diingat.
3. Mendorong Partisipasi Komunitas: Mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui seni.

Strategi Revitalisasi

Strategi revitalisasi wajib dilakukan dengan cara:

1. Pelatihan dan Pendidikan: Mengadakan workshop dan pelatihan bagi generasi muda mengenai cara mengolah dan membawakan Syair Mo'odulele. Ini juga dapat mencakup cara menciptakan syair baru yang relevan dengan isu kesehatan saat ini.
2. Pertunjukan Budaya: Menyelenggarakan pertunjukan seni yang melibatkan Syair Mo'odulele. Acara ini dapat menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat.
3. Kampanye Lingkungan: Mengintegrasikan syair ke dalam kampanye kebersihan di komunitas. Misalnya, menggunakan syair dalam spanduk, poster, dan media sosial untuk menarik perhatian.
4. Kolaborasi dengan Sekolah: Bekerja sama dengan sekolah-sekolah setempat untuk memasukkan Syair Mo'odulele dalam kurikulum sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dan budaya.
5. Dokumentasi dan Publikasi: Mengumpulkan berbagai versi Syair Mo'odulele dan menerbitkannya dalam

bentuk buku atau media digital. Hal ini bertujuan untuk melestarikan syair tersebut dan mempermudah akses bagi generasi mendatang.

Dampak Revitalisasi

Revitalisasi wajib dilakukan agar:

a. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Dengan menghidupkan kembali Syair Mo'odulele, masyarakat di Tobu Hukaea-Laeya diharapkan akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
b. Pelestarian Budaya: Revitalisasi ini juga berkontribusi pada pelestarian warisan budaya lokal, memastikan bahwa nilai-nilai tradisional tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Keterlibatan Generasi Muda: Melalui kegiatan ini, generasi muda akan lebih terlibat dalam budaya mereka sendiri, memperkuat identitas dan kebanggaan lokal.

MODEL-MODEL REVITALISASI SYAIR MO'ODULELE

Revitalisasi dalam syair Mo'odulele dilakukan dengan langkah pertama, peneliti memasukan seluruh hasil tabulasi untuk diproses dengan menggunakan fitur yang telah tersedia dalam QDA Miner. Sebelum melakukan proses pengolahan, peneliti harus terlebih dahulu memasukan kotegori maupun kode yang nantinya menjadi basis pengkodean terhadap seluruh dokumen tabulasi wawancara, adapun hasil pembentukan kategori yang terdiri dari pemanfaatan tradisi dan ritual, partisipasi komunitas dan peran tokoh masyarakat. Dari ketiga kategori kemudian dikembangkan menjadi delapan kode yang terdiri dari upacara adat, ritual kebersihan, festival dan perayaan, keterlibatan masyarakat, penghargaan dan pengakuan, program pemerintah lokal, pelestarian dan pengajaran syair serta pelestarian budaya dan tradisi. hubungan sosial, pola hubungan peran sosial pertanian, kehutanan, pertambangan, ketidaksetraan, kesadaran lingkungan, partisipsi sosial budaya, ketersediaan sumberdaya alam serta pola pemanfaatan. Proses selanjutnya adalah mengukur persentase kata yang membentuk kode seperti yang ditampilkan pada gambar 1.

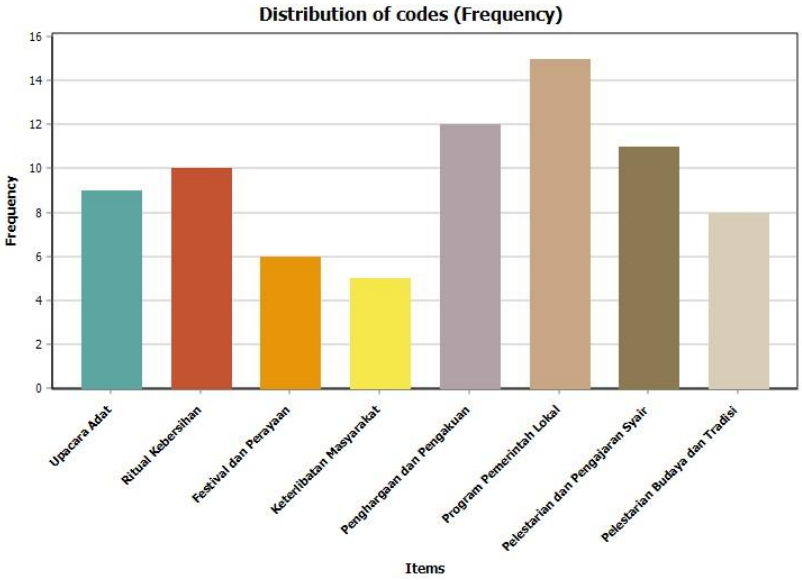

Gambar 1. Persentase kata yang membentuk kode

Sumber: Pengolahan Data Lapangan Dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Dalam konteks analisis data kualitatif menggunakan perangkat lunak seperti QDA Miner, persentase kata yang membentuk kode mengacu pada proporsi kata-kata dalam teks yang telah dikodekan ke dalam kategori tertentu dibandingkan dengan total jumlah kata dalam teks tersebut. Pada gambar 1, terlihat jumlah kata yang membentuk kode program pemerintah lokal mencapai 15 persen dari keseluruhan kata yang terpakai untuk pembentukan kode, sementara kata yang membentuk kode lainnya dapat dilihat

dengan berbagai persentasinya.

Dalam analisis kualitatif, peneliti sering kali membagi teks (misalnya, transkrip wawancara atau dokumen) ke dalam berbagai kategori atau tema berdasarkan makna atau topik yang muncul dalam teks tersebut. Proses ini disebut pengkodean sementara kode merupakan label yang diberikan kepada bagian tertentu dari teks yang memiliki makna atau relevansi khusus dengan penelitian yang sedang dilakukan. Memahami data pada gambar 1 maka dapat dikatakan persentase kata yang membentuk kode peran sosial memberikan gambaran seberapa besar perhatian dan fokus teks pada tema revitalisasi syair mo'odulele.

Data distribusi frekuensi informan merupakan salah satu cara untuk menganalisis dan memahami bagaimana informasi atau data tersebar di antara berbagai informan dalam penelitian. Untuk menjelaskan distribusi yang lebih detail, peneliti mengembangkan pengolahan data dengan menganalisis distribusi frekuensi informan pada masing-masing kategori.

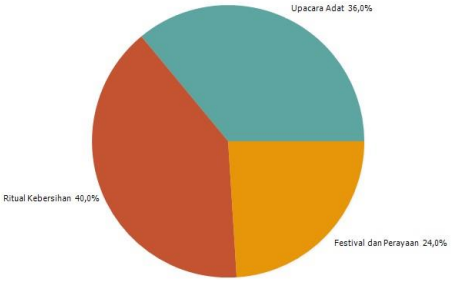

Gambar 2. Distribusi kode pada kategori pemanfaatan tradisi dan ritual

Sumber: Pengolahan Data Lapangan Dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Distribusi kode pada kategori merujuk pada bagaimana kode-kode yang telah diidentifikasi dalam proses analisis kualitatif didistribusikan di dalam kategori atau tema tertentu. Ini adalah cara untuk memahami seberapa banyak atau seberapa sering kode-kode spesifik muncul di bawah kategori tertentu dalam data yang dianalisis. Gambar 2 menunjukan kode ritual kebersihan sebagai kode spesifik dari kategori pemanfaatan tradisi dan ritual. Distribusi kode dalam kategori pemanfaatan tradisi dan ritual menunjukan ada 3 variasi yang terdapat dalam satu kategori tersebut. Dengan melihat distribusi kode pada gambar 2, peneliti dapat menilai bahwa pembahasan dalam kategori pemanfaatan tradisi dan ritual terfokus pada kode ritual kebersihan dan

menjadi kode spesifik dalam kategori pemanfaatan tradisi dan ritual.

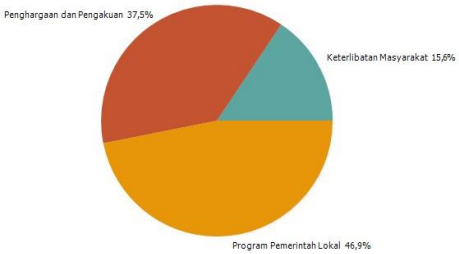

Gambar 3. Distribusi Kode Pada Kategori partisipasi komunitas

Sumber: Pengolahan Data Lapangan Dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 3 menunjukan kode program pemerintah lokal sebagai kode spesifik dari kategori partisipasi komunitas. Distribusi kode dalam kategori partisipasi komunitas menunjukan ada 3 variasi yang terdapat dalam satu kategori tersebut. Dengan melihat distribusi kode pada gambar 3, peneliti dapat menilai bahwa pembahasan dalam kategori partisipasi komunitas pada kode pertambanprogram pemerintah lokal dan menjadi kode spesifik dalam kategori partisipasi komunitas.

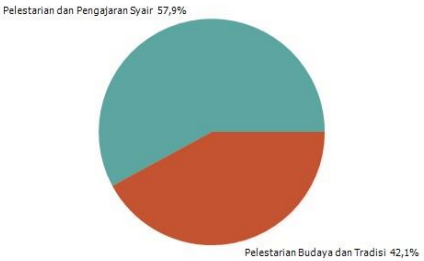

Gambar 4. Distribusi kode pada kategori peran tokoh masyarakat

Sumber: Pengolahan Data Lapangan Dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 4 menunjukan kode pelestarian dan pengajaran syair sebagai kode spesifik dari kategori peran tokoh masyarakat. Distribusi kode dalam kategori kesadaran individu dan komunitas menunjukan ada 2 variasi yang terdapat dalam satu kategori tersebut. Dengan melihat distribusi kode pada gambar 4, peneliti dapat menilai bahwa pembahasan dalam kategori peran tokoh masyarakat terfokus pada kode pelestarian dan pengajaran syair dan menjadi kode spesifik dalam kategori peran tokoh masyarakat.

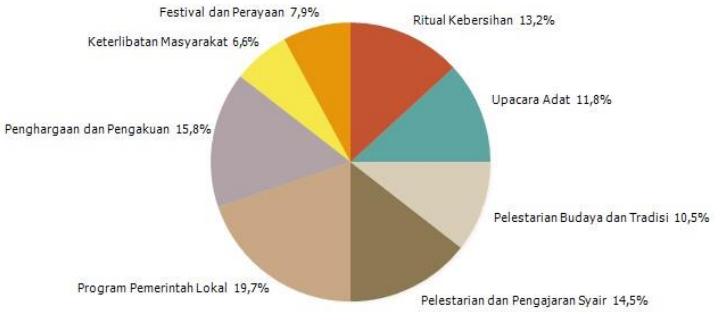

Gambar 5. Distribusi kode pada 3 kategori

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 5 menunjukan kode pemerintah lokal sebagai kode spesifik dari keseluruhan kategori yang ada pada tema revitalisasi syair mo'odulele. Distribusi kode dalam tiga kategori menunjukan ada 8 variasi kode. Dengan melihat distribusi kode pada gambar 5, peneliti dapat menilai bahwa pembahasan dalam tema revitalisasi syair mo'odulele terfokus pada kode program pemerintah lokal.

Tahapan selanjutnya adalah penggunaan fitur coding Co-occurrences dimana jaringan kemunculan merupakan representasi grafis tentang seberapa sering kode muncul bersamaan. Jaringan ini umumnya digunakan untuk mengukur seberapa sering dua kata muncul dalam satu dokumen. Jaringan kemunculan memungkinkan kita untuk

memeriksa beberapa pasang kode yang muncul bersamaan secara bersamaan. Untuk membangun jaringan kemunculan, setiap kode direpresentasikan oleh sebuah simpul, sebuah tepi, atau tautan, yang menghubungkan dua simpul merepresentasikan kemunculan antara kedua variabel tersebut, seperti pada gambar berikut.

Gambar 6. Pola Antar Kode untuk Kategori pemanfaatan tradisi dan ritual
Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Pola antar kode untuk kategori merujuk pada hubungan atau keterkaitan yang muncul antara berbagai kode dalam satu atau beberapa kategori dalam analisis data kualitatif, proses tersebut melibatkan identifikasi bagaimana kodekode yang telah diidentifikasi dalam proses analisis data berinteraksi, berulang, atau berkorelasi satu sama lain dalam konteks kategori tertentu. Gambar 6 menunjukan ritual kebersihan dan upacara adat menjadi kode yang sering muncul bersamaan dalam kategori pemanfaatan tradisi dan

ritual.

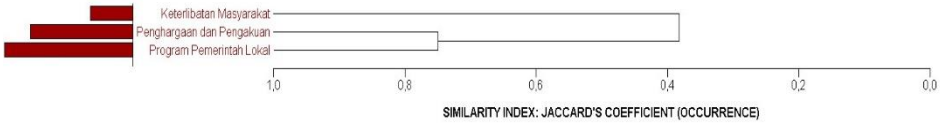

Gambar 7. Pola Antar Kode untuk Kategori partisipasi komunitas

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 7 menunjukan penghargaan dan pengakuan serta program pemerintah lokal menjadi kode yang sering muncul bersamaan dalam kategori partisipasi komunitas.

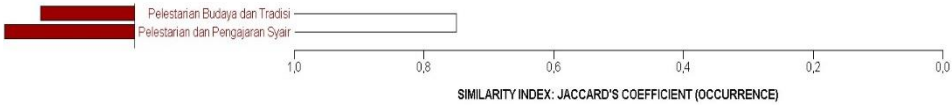

Gambar 8. Pola Antar Kode untuk Kategori peran tokoh masyarakat

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 8 menunjukan dua kode yang sering muncul bersamaan dalam kategori peran tokoh masyarakat.

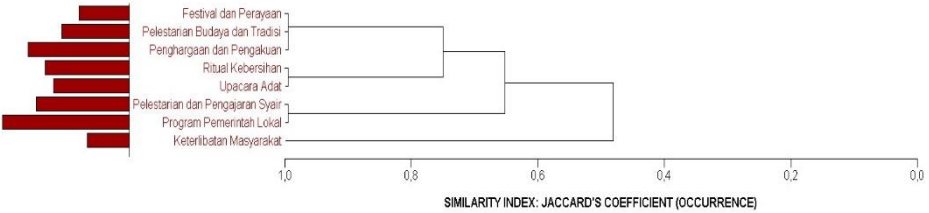

Gambar 9. Pola Antar Kode untuk keseluruhan Kategori

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 9 menunjukan kode festival dan perayaan, pelestarian budaya dan tradisi serta penghargaan dan pengakuan menjadi 1 klaster kode yang muncul bersamaan dalam keseluruhan kategori, begitu juga dengan ritual kebersihan dan upacara adat serta pelestarian dan pengajaran syair dan program pemerintah lokal yang memiliki kedekatan jawaban dalam keseluruhan kategori.

Untuk memahami hubungan antar kategori maupun kode dalam data, Correspondence Analysis (CA) adalah metode statistik yang digunakan untuk mengeksplorasi dan visualisasi hubungan antara dua atau lebih kategori maupun kode dalam data untuk memahami pola asosiasi dan hubungan antara kategori yang ditunjukan pada gambar berikut.

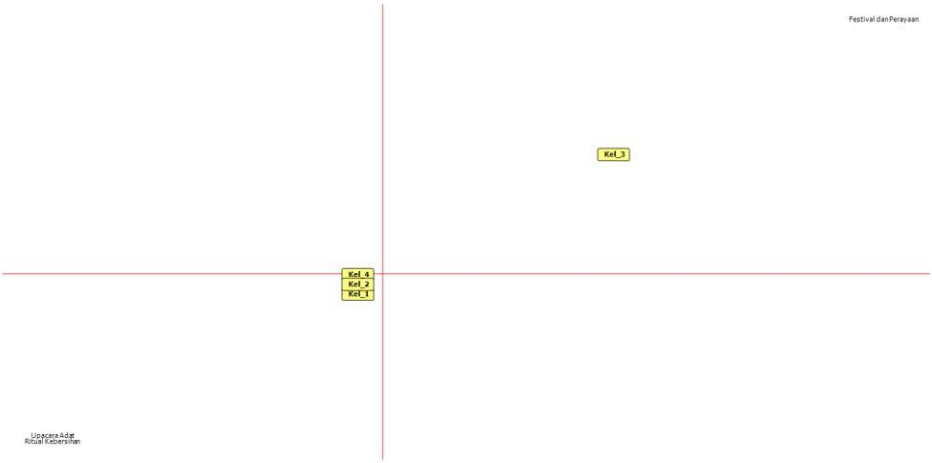

Gambar 10. Coresponden Analysis Kategori Kategori pemanfaatan tradisi dan ritual

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

EIGENVALUES			
	Eigenvalues	Percentages	Cumul. Percent
	0,167	100,000	100,000
VARIABLES COORDINATES			
	Axes 1		
Kel_3	1,225		
Kel_4	-0,136		
Kel_1	-0,136		
Kel_2	-0,136		
CODES COORDINATES			
	Axes 1		
Upacara Adat	-0,816		
Ritual Kebersihan	-0,816		
Festival dan Perayaan	1,225		

Gambar 11. Koordinat Kategori pemanfaatan tradisi dan ritual dan Kode upacara adat, ritual kebersihan dan festival dan perayaan

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 10 dan 11 menunjukan ada empat area dalam diagram coresponden analysis. Informan yang berada dalam satu area mempunyai kesamaan dalam satu atau beberapa kode. Informan kelompok 1, 2 dan 4 tergabung dalam satu area untuk kode ritual kebersihan dan upacara adat artinya 3 informan tersebut mempunyai kesamaan dalam menilai tema yang ada dalam transkrip wawancara yang berhubungan dengan pemanfaatan tradisi dan ritual. Sementara festival dan perayaan menjadi area yang paling sedikit menunjukan jumlah kesamaan jawaban antar informan yakni sebanyak 1(lihat cluster yang terbentuk).

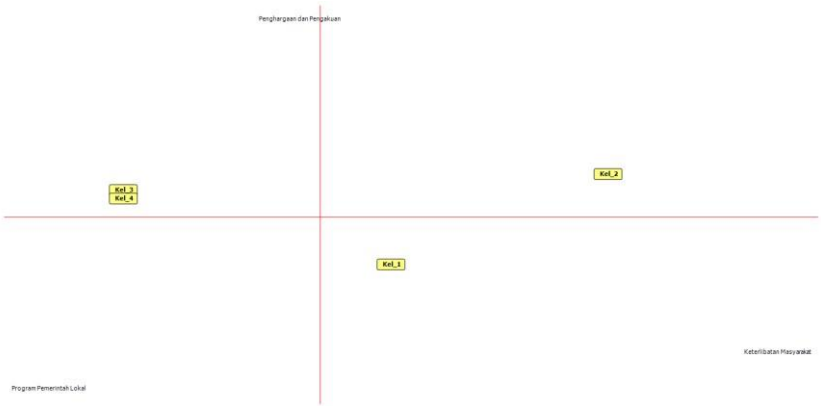

Gambar 12. Coresponden Analysis Kategori partisipasi

komunitas

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

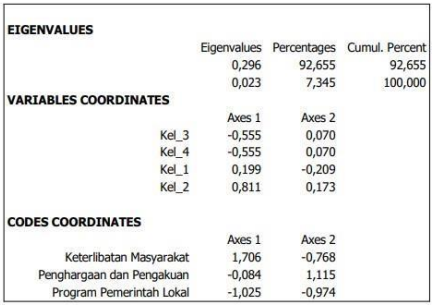

EIGENVALUES

	Eigenvalues	Percentages	Cumul. Percent
	0,296	92,655	92,655
	0,023	7,345	100,000

VARIABLES COORDINATES

	Axes 1	Axes 2
Kel_3	-0,555	0,070
Kel_4	-0,555	0,070
Kel_1	0,199	-0,209
Kel_2	0,811	0,173

CODES COORDINATES

	Axes 1	Axes 2
Keterlibatan Masyarakat	1,706	-0,768
Penghargaan dan Pengakuan	-0,084	1,115
Program Pemerintah Lokal	-1,025	-0,974

Gambar 13. Koordinat Kategori partisipasi komunitas, keterlibatan masyarakat, penghargaan dan pengakuan serta program pemerintah lokal

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 12 dan 13 menunjukan ada empat area dalam diagram coresponden analysis. Informan yang berada dalam satu area mempunyai kesamaan dalam satu atau beberapa kode. Informan kelompok 1 tergabung dalam satu area untuk kode keterlibatan masyarakat artinya informan tersebut mempunyai kesamaan dalam menilai tema yang ada dalam transkrip wawancara yang berhubungan dengan keterlibatan

masyarakat. Sementara untuk area lainnya selalu mengalami hal sama dimana informan terpetakan berdasarkan kedekatan jawaban dalam kode yang sama (lihat cluster yang terbentuk).

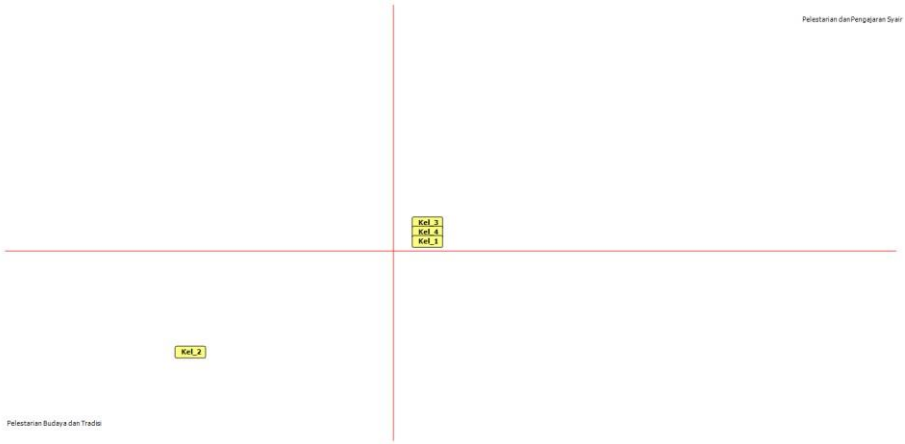

Gambar 14. Coresponden Analysis Kategori peran tokoh masyarakat

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

EIGENVALUES			
	Eigenvalues	Percentages	Cumul. Percent
	0,125	100,000	100,000
VARIABLES COORDINATES			
	Axes 1		
Kel_3	0,144		
Kel_4	0,144		
Kel_1	0,144		
Kel_2	-0,866		
CODES COORDINATES			
	Axes 1		
Pelestarian dan Pengajaran Syair	1,155		
Pelestarian Budaya dan Tradisi	-0,866		

Gambar 15. Koordinat Kategori peran tokoh masyarakat

serta Kode pelestarian dan pengajaran syair, pelestarian budaya dan tradisi
Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 14 dan 15 menunjukan ada empat area dalam diagram coresponden analysis. Informan yang berada dalam satu area mempunyai kesamaan dalam satu atau beberapa kode. Informan 1,4 dan informan 3 tergabung dalam satu area untuk kode pelestarian dan pengajaran syair artinya 3 kelompok informan tersebut mempunyai kesamaan dalam menilai tema yang ada dalam transkrip wawancara yang berhubungan dengan pelestarian dan pengajaran syair. (lihat cluster yang terbentuk).

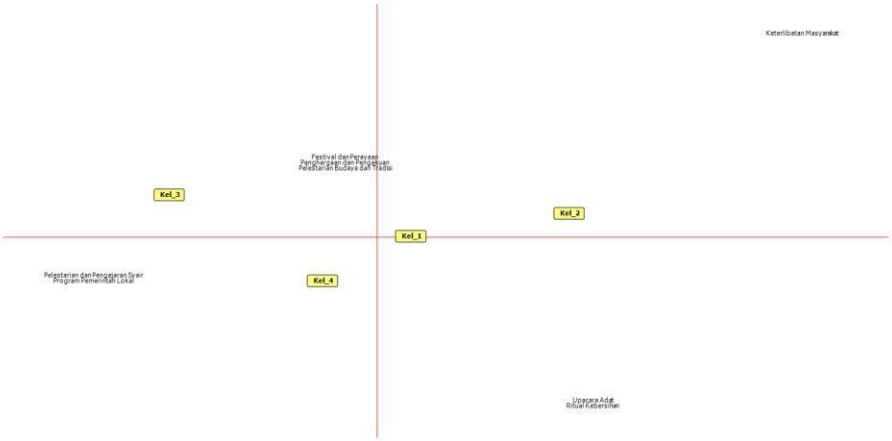

Gambar 16. Coresponden Analysis 3 Kategori dan 9 Kode

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

EIGENVALUES			
	Eigenvalues	Percentages	Cumul. Percent
	0,173	77,535	77,535
	0,033	14,590	92,125
	0,018	7,875	100,000
VARIABLES COORDINATES			
	Axes 1	Axes 2	Axes 3
Kel_3	-0,646	0,232	-0,050
Kel_4	-0,169	-0,264	-0,085
Kel_1	0,105	-0,006	0,196
Kel_2	0,596	0,123	-0,120
CODES COORDINATES			
	Axes 1	Axes 2	Axes 3
Upacara Adat	1,023	-1,502	-0,172
Ritual Kebersihan	1,023	-1,502	-0,172
Festival dan Perayaan	-0,165	0,650	-0,847
Keterlibatan Masyarakat	2,023	1,795	2,165
Penghargaan dan Pengakuan	-0,165	0,650	-0,847
Program Pemerintah Lokal	-1,367	-0,396	1,144
Pelestarian dan Pengajaran Syair	-1,367	-0,396	1,144
Pelestarian Budaya dan Tradisi	-0,165	0,650	-0,847

Gambar 17. Koordinat 3 Kategori dan 9 Kode

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 16 dan 17 menunjukan ada empat area dalam diagram coresponden analysis. Informan yang berada dalam satu area mempunyai kesamaan dalam satu atau beberapa kode. Pembacaan terhadap gambar 16 menunjukan kelompok informan 3 memiliki kesamaan pada 3 kode yakni festival dan perayaan, penghargaan dan pengakuan serta pelestarian budaya dan tradisi.

Pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan fitur Coding co-occurrences, dalam QDA Miner mengacu pada analisis seberapa sering dua kode atau lebih muncul bersamaan dalam satu set dokumen. Data yang dihasilkan membantu dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antara segmen kode yang berbeda serta matriks menunjukkan seberapa sering kode-kode muncul bersama-sama sebagaimana ditampilkan pada gambar 18.

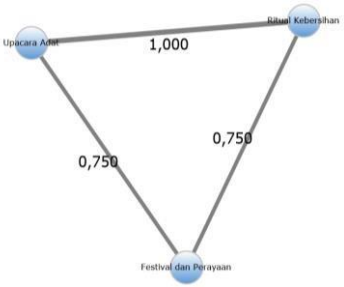

Gambar 18. Coding Co-occurrences, Link Analysis

pemanfaatan tradisi dan ritual

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 18 menunjukkan frekuensi dan kekuatan hubungan antara kode upacara adat dan ritual kebersihan mencapai 1,000 lebih tinggi dibandingkan dengan upacara adat dengan festival dan perayaan maupun ritual kebersihan dengan festival dan perayaan. Visualisasi gambar 18 menunjukan bahwa dalam kategori pemanfaatan tradisi dan ritual, kode upacara adat dan ritual kebersihan memiliki hubungan yang kuat.

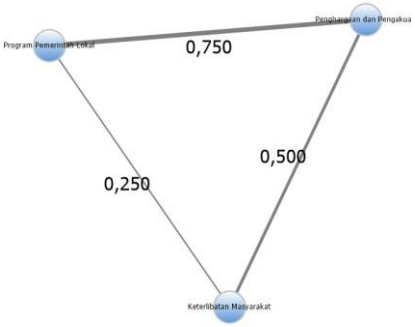

Gambar 19. Coding Co-occurrences, Link Analysis partisipasi komunitas

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA

Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 19 menunjukkan frekuensi dan kekuatan hubungan antara kode program pemerintah lokal dan penghargaan dan pengakuan mencapai 0,750 lebih tinggi dibandingkan dengankonfigurasi hubungan antar kode lainnya. Visualisasi gambar 19 menunjukan bahwa dalam kategori partisipasi komunitas, kode program pemerintah lokal dan penghargaan dan pengakuan memiliki hubungan yang kuat.

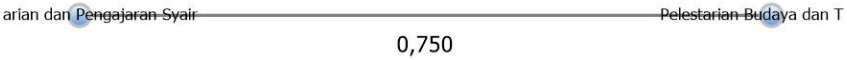

Gambar 20. Coding Co-occurrences, Link Analysis peran tokoh masyarakat
Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 20 menunjukkan frekuensi dan kekuatan hubungan antara kode pelestarian dan pengajaran syair dan pelestarian budaya dan tradisi mencapai 0,750 dan menjadi satu satunya pola hubungan yang terjadi didalam ketegori peran tokoh masyarakat.

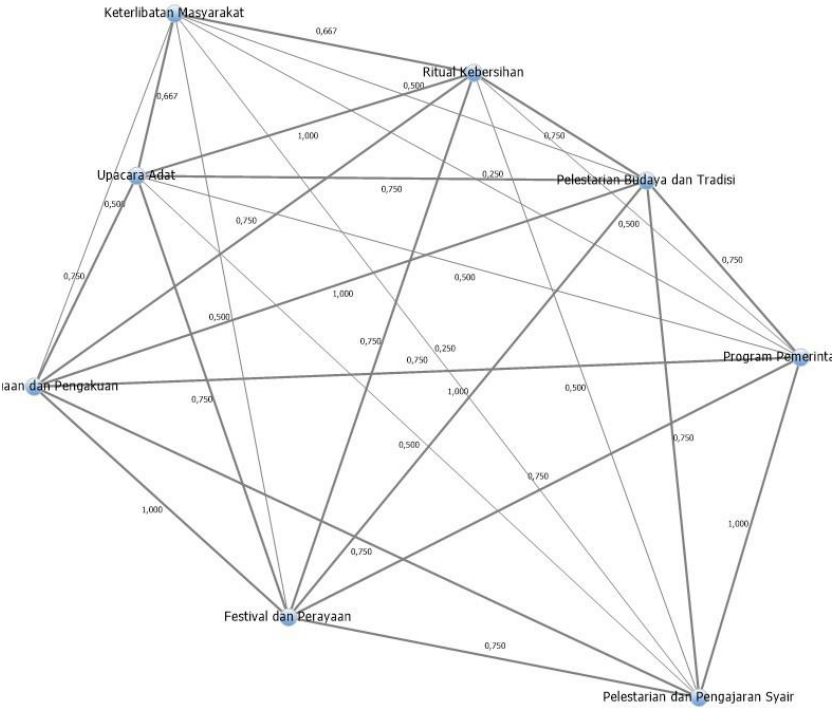

Gambar 21. Coding Co-occurrences, Link Analysis keseluruhan

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

Gambar 21 menunjukkan frekuensi dan kekuatan hubungan antara seluruh kode dalam 3 kategori. Frekuensi tertinggi pada upacara adat dan ritual kebersihan yang mencapai 1,000 Visualisasi gambar 22 menunjukan pola hubungan antar segmen yang berbeda dengan titik tumpu pada kode

pelestarian budaya dan tradisi memiliki hubungan yang kuat dengan kode penghargaan dan pengakuan serta festival dan perayaan. Tabulasi frekuensi dua kode atau lebih muncul bersamaan dalam satu set dokumen dapat dilihat pada gambar 23.

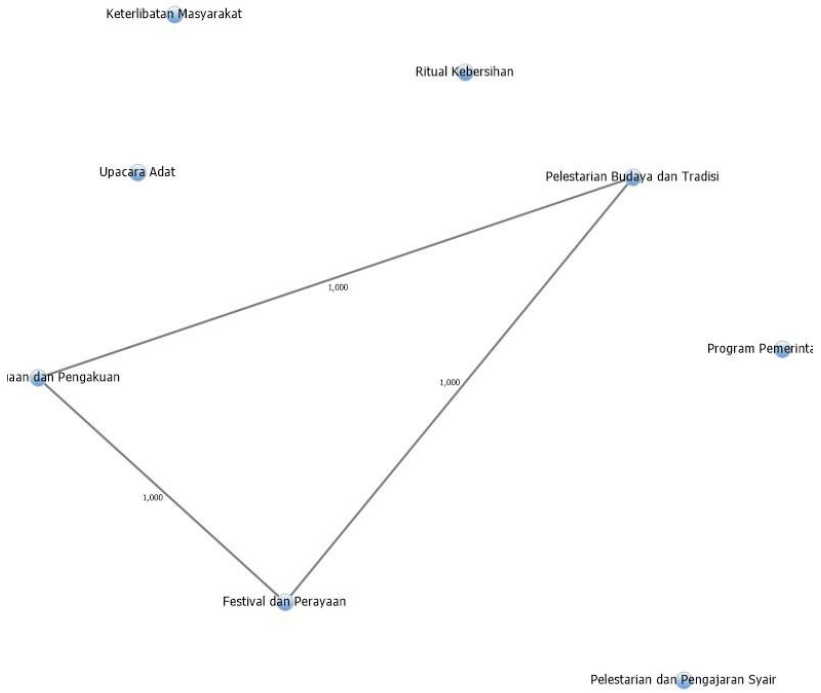

Gambar 22. Pola dan Hubungan Antara Segmen Kode yang Berbeda

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024

	Festival dan Perayaan	Keterlibatan Masyarakat	Pelestarian Budaya dan Tradisi	Pelestarian dan Pengajaran Syair	Penghargaan dan Pengakuan	Program Pemerintah Lokal	Ritual Kebersihan	Upacara Adat
Festival dan Perayaan	4							
Keterlibatan Masyarakat	2	2						
Pelestarian Budaya dan Tradisi	4	2	4					
Pelestarian dan Pengajaran Syair	3	1	3	3				
Penghargaan dan Pengakuan	4	2	4	3	4			
Program Pemerintah Lokal	3	1	3	3	3	3		
Ritual Kebersihan	3	2	3	2	3	2	3	
Upacara Adat	3	2	3	2	3	2	3	3

Gambar 23. Tabel Coding Co-occurrences

Sumber: Pengolahan Data Lapangan dengan Softwere QDA Miner v6.0.11 Tahun 2024.

BAB V

Syair Mo'odulele Dalam Membentuk Pendidikan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Tobu Hukaea-Laeya, Taman Nasional Rawa Aopa Sulawesi Tenggara

Pendahuluan

Syair Mo'odulele adalah bagian integral dari tradisi lisan masyarakat Sulawesi Tenggara, khususnya di wilayah Tobu Hukaea-Laeya. Selain sebagai bentuk ekspresi budaya, syair ini memiliki potensi besar sebagai alat pendidikan untuk menyampaikan nilai-nilai penting, termasuk pola hidup bersih dan sehat. Dalam konteks Taman Nasional Rawa Aopa, yang kaya akan keanekaragaman hayati, pengintegrasian syair ini dalam pendidikan dapat membantu masyarakat untuk memahami dan menghargai lingkungan mereka.

Makna dan Fungsi Syair Mo'odulele

Syair Mo'odulele tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan sosial yang relevan. Dalam konteks pola hidup bersih dan sehat, syair ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk:

1. Edukasi Lingkungan: Mengajarkan masyarakat

tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi sampah, dan melestarikan sumber daya alam.

2. Pembentukan Karakter: Menanamkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap kesehatan diri dan lingkungan.
3. Menggerakkan Komunitas: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pembersihan dan perlindungan lingkungan.

IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN

Untuk memaksimalkan potensi Syair Mo'odulele, perlu dilakukan beberapa langkah strategis dalam pendidikan:

1. Integrasi Kurikulum: Memasukkan syair ini ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah lokal, sehingga siswa dapat belajar tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan melalui cara yang menyenangkan.
2. Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan bagi guru tentang cara mengajarkan syair ini dengan efektif. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menjelaskan makna dan relevansi syair dalam konteks kehidupan sehari-hari.

3. Kegiatan Seni dan Budaya: Menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan seni pertunjukan, seperti pentas seni yang menampilkan Syair Mo'odulele. Kegiatan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengedukasi masyarakat.

Syair Mo'odulele memiliki potensi yang besar dalam membentuk pendidikan pola hidup bersih dan sehat di Tobu Hukaea-Laeya. Dengan mengintegrasikan syair ini ke dalam berbagai aspek pendidikan dan kehidupan masyarakat, diharapkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan dapat ditanamkan dengan cara yang menarik dan bermakna. Melalui upaya ini, masyarakat tidak hanya akan melestarikan budaya mereka, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan lingkungan dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, revitalisasi Syair Mo'odulele bukan hanya sekadar pengingat akan warisan budaya, tetapi juga langkah konkret menuju masa depan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Syair Mo'odulele di Tobu Hukaea-Laeya merupakan contoh nyata bagaimana bahasa lokal dapat dimanfaatkan sebagai alat pendidikan untuk membentuk pola hidup bersih dan sehat. Melalui lirik yang sarat makna, masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi. Dengan pelestarian bahasa lokal dan tradisi syair ini, diharapkan nilai-nilai positif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang, sekaligus melestarikan budaya lokal yang kaya akan kearifan.

SARAN

Saran Revitalisasi Syair Mo'odulele Dalam Membentuk Pendidikan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Tobu Hukaea-Laeya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum Lokal

Integrasikan Syair Mo'odulele ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah setempat. Pembelajaran dapat mencakup analisis makna syair dan aplikasi nilai-nilai yang

terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelatihan untuk Guru dan Tokoh Masyarakat

Mengadakan pelatihan bagi guru dan pemuka adat tentang cara mengajarkan dan menyampaikan Syair Mo'odulele. Ini akan membantu mereka menyampaikan pesan dengan lebih efektif kepada anak-anak dan komunitas.

3. Program Pertunjukan Budaya Rutin

Selenggarakan acara rutin yang menampilkan pertunjukan Syair Mo'odulele dan seni budaya lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di masyarakat.

4. Kampanye Media Sosial

Manfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan pesan kebersihan dan kesehatan yang diangkat dari Syair Mo'odulele. Menggunakan video, gambar, dan konten kreatif lainnya dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda.

5. Kolaborasi dengan Lembaga dan Organisasi

Bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan program-program yang berfokus pada

kebersihan lingkungan dan kesehatan, menggunakan syair sebagai alat penyampaian.

6. Pembuatan Buku atau Modul

Publikasikan buku atau modul yang berisi koleksi Syair Mo'odulele beserta interpretasi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini dapat digunakan sebagai referensi di sekolah-sekolah dan komunitas.

7. Penyelenggaraan Kompetisi

Adakan kompetisi menulis dan membawakan syair dengan tema kebersihan dan kesehatan. Ini dapat memotivasi masyarakat, terutama anak-anak, untuk lebih kreatif dalam merespons dan menerapkan nilai-nilai yang ada.

8. Keterlibatan Komunitas dalam Pembersihan Lingkungan

Selenggarakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dengan mengaitkannya dengan tema syair. Kegiatan ini akan memperkuat pesan kebersihan dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1] www.baliprov.go.id, “Ikuti Aksi Hidu Bersih,” https://www.baliprov.go.id/web/.

[2] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra* . Yogyakarta : Ombak, 2013.

[3] James P. Spradley, *Metode Etnografi*, 2nd ed. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007.

[4] Saiful Achmad Anum and Ishak Pawarangan, “Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan Dan Upaya Pengelolaan Sampah Di Tana Toraja,” https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/semkaristek/article/download/13 05/986/4074.

[5] R. S. Suraya, N. Nurtikawati, L. O. Marhini, A. Alias, A. Rihu, and S. Arjunita, “Analysis of the Function Oral Literature of the Mekongga Community on Wundulako Village in Kolaka Regency,” *International Journal of Social Science and Human Research*, vol. 06, no. 07, Jul. 2023, doi: 10.47191/ijsshr/v6-i7-09.

[6] L. O. T. Jers, R. S. Suraya, A. Alias, A. Ashmarita, L. O. M. R. Takasi, and R. Kurniawan, “The Value Of Character

Education In Mekongga Folklore In Kolaka, Southeast Sulawesi," *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, vol. 11, no. 2, pp. 167–182, Jun. 2022, doi: 10.33772/etnoreflika.v11i2.1422.

[7] M. Anwar, "Folklor dan Kearifan Lokal Masyarakat Jambi," Marzanianwar.wordpress.com.

[8] Salniwati and Nurtikawati, "Nilai Budaya Dan Pola Pewarisan Sastra Lisan Di Sulawesi Tenggara: Pendekatan Tradisi Lisan," *Etnoreflika: Jurnal Sosial dan Budaya*, 2016.

[9] H. Laili, "Revitalisasi Sastra Lisan untuk Mendukung Pengembangan Wisata Budaya di Kabupaten Blitar," *Bistara: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, vol. 1, no. 01, 2023.

[10] Dkk. Santosa, P., "Persoalan Pemeliharaan Lingkungan Hidup yang Bersih dan Sehat dalam Puisi Indonesia Modern," *Kandai Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 8, no. 2, 2012.

[11] Rahmat Sewa Suraya, "Kearifan Lokal Tradisi Kasalasa dalam Perladangan Berpindah pada Komunitas Petani Etnis Muna Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara," Uninversitas Udayana, Denpasar, 2011.

[12] Rahmat Sewa Suraya, "Revitalisasi Fungsi Tradisi Kasalasa dalam Kehidupan Masyarakat Muna (Studi Pada Komunitas Petani Etnis Muna," https://rahmatsuraya3.blogspot.com/2013/10/revitalisasi-fungsi-tradisikasalasa_4023.html.

[13] N. K. Ratna, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

[14] A. Amir, *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.

[15] D. Ramadinah, F. Setiawan, S. Ramadanti, and H. Sulistyowati, "Nilai-nilai Budaya dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTs N 1 Bantul.," *PANDAWA*, vol. 4, no. 1, pp. 84–95, 2022.

[16] Salniwati and Nurtikawati, "Nilai Budaya Dan Pola Pewarisan Sastra Lisan Di Sulawesi Tenggara: Pendekatan Tradisi Lisan," *Etnoreflika: Jurnal Sosial dan Budaya*, 2016.

[17] Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra* . Yogyakarta : Ombak, 2013.

[18] Williams H., "The Meaning of 'Phenomenology': Qualitative and philosophical phenomenological research methods.," 2021.

[19] M. B. A. dan J. Miles, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.* .
United State Of America (US): Arrizona State University, 2014.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.

PENERBIT
CV. HAQI PARADISE
MEDIATAMA